

PANCASILA SEBAGAI PARADIGMA BERBAGSA DAN BERNEGARA DI ERA GLOBALISASI

Angela Ayodya Wardhani¹, Revalino Roykhan Firdaus Putra Wibowo²Email: angelawardhani441@gmail.com, revalwibowo25@gmail.com

Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Slamet Riyadi

Abstract

This journal aims to examine the urgency of Pancasila as a Paradigm for National and State Life in the Era of Globalization. Globalization has brought significant changes to various aspects of society, from social and cultural aspects to ways of thinking. While globalization has brought significant progress, it has also posed challenges in the form of a decline in moral values and national identity. In this context, Pancasila plays a crucial role as a paradigm for national and state life. This study aims to examine the role of Pancasila as a guideline in addressing the impact of globalization and the importance of implementing its values in social life. The method used is a qualitative approach with a literature review using various relevant scientific sources. The results of the study indicate that the values of Pancasila remain relevant and serve as a moral, social, and ethical foundation for Indonesian society, preventing it from losing its identity amidst global change. Therefore, the consistent application of Pancasila values is key to building a harmonious, just, and character-based national life.

Keywords: *Pancasila, Globalization, Paradigm for Life, National Values.*

Abstrak

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji urgensi Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan Berbangsa dan Bernegara Di Era Globalisasi. Perkembangan globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari sosial, budaya, hingga pola berpikir. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemajuan yang signifikan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa lunturnya nilai moral dan identitas bangsa. Dalam kondisi tersebut, Pancasila memiliki peran penting sebagai paradigma kehidupan berbangsa dan

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Copyright : Author
Publish by : CAUSA



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

¹ 25100044, Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi

² 25100042, Fakultas Hukum Universitas Slamet Riyadi

bernegara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila sebagai pedoman dalam menghadapi pengaruh globalisasi serta pentingnya penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kepustakaan melalui berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap relevan dan mampu menjadi landasan moral, sosial, dan etika bagi masyarakat Indonesia agar tidak kehilangan jati diri di tengah arus perubahan global. Oleh karena itu, penerapan nilai Pancasila secara konsisten menjadi kunci dalam membangun kehidupan berbangsa yang harmonis, berkeadilan, dan berkarakter.

Kata kunci: Pancasila, Globalisasi, Paradigma Kehidupan, Nilai Kebangsaan.

PENDAHULUAN

Istilah “paradigma” pada awalnya berkembang dalam dunia ilmu pengetahuan, khususnya dalam kaitannya dengan filsafat ilmu. Secara istilah tokoh yang mengembangkan istilah tersebut dalam dunia ilmu pengetahuan adalah Thomas S. Khun dalam bukunya yang berjudul “The Structure of Scientific Revolution” paradigma juga merupakan asumsi dasar dan asumsi teoritis umum (a source of value). Sumber hukum, metode, aplikasi yang menarik dalam ilmu pengetahuan sehingga sangat menentukan sifat, ciri, dan karakter ilmu itu sendiri (Susanto, 2019).

Pengertian paradigma ditinjau dari asal usul beberapa bahasa, Menurut bahasa Inggris paradigma berarti keadaan lingkungan. Sedangkan menurut bahasa Yunani paradigma, yaitu 'para' yang artinya disamping, dan diketahui. Kemudian menurut kamus psikologi, paradigma diartikan sebagai model atau pola yang menunjukkan semua kemungkinan fungsi dari apa yang disajikan. Ilmu pengetahuan sangat dinamis, hal ini disebabkan semakin banyaknya hasil penelitian manusia, sehingga dalam perkembangannya sangat besar kemungkinan ditemukannya kelemahan-kelemahan teori yang ada, dan jika demikian maka para ilmuwan akan kembali pada asumsi dan asumsi dasar.

Secara teoritis agar perkembangan ilmu pengetahuan mengkaji kembali paradigma ilmu pengetahuan atau dengan kata lain ilmu harus mengkaji landasan ontologisnya. Misalnya dalam ilmu-ilmu sosial, Ketika sebuah teori berdasarkan hasil penelitian didasarkan pada metode kuantitatif yang mengkaji manusia dan masyarakat berdasarkan ciri-ciri parsial, terukur, korelatif dan positivistik, ternyata hasil ilmu pengetahuan secara epistemologis hanya mengkaji satu aspek saja dari objek penelitian. ilmu pengetahuan, yaitu manusia.

Oleh karena itu, para ilmuwan sosial mengkaji kembali paradigma ilmu pengetahuan, yaitu manusia. Pada kenyataannya, berdasarkan sifat manusia, tujuannya adalah ganda dan bahkan multidimensi. Istilah paradigma menurut kamus bahasa Indonesia yaitu (1) daftar

semua bentukan kata yang menunjukkan konjugasi dan deklinasi kata, (2) model dalam teori ilmiah, (3) kerangka berpikir. Dalam konteks ini, pengertian paradigma adalah pengertian kedua dan ketiga, khususnya yang ketiga, yaitu kerangka berpikir (Muin, 2022).

“Ketahanan ideologi Pancasila kembali diuji ketika dunia masuk pada era globalisasi di mana banyaknya ideologi alternatif merasuki ke dalam segenap sendi-sendi bangsa melalui media informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh anak bangsa,” kata Deputy Bidang Pengkajian Strategik Prof. Dr. Ir. Reni Mayerni, M.P. membuka Focus Group Discussion (FGD) tentang Mencari Bentuk Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Era Globalisasi bertempat di Ruang Gatot Kaca, Senin, 9 Maret 2020.

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perubahan tersebut tidak hanya berdampak pada kemajuan, tetapi juga memunculkan berbagai tantangan, seperti melemahnya nilai moral, menurunnya rasa kebersamaan, serta meningkatnya sikap individualisme, khususnya di kalangan generasi muda.

Sebagai bangsa yang memiliki dasar negara Pancasila, Indonesia memiliki pedoman nilai yang mampu menjadi penyeimbang dalam menghadapi pengaruh global. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pandangan hidup yang mengarahkan perilaku masyarakat dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kemanusiaan, persatuan, serta keadilan sosial.

Di tengah derasnya arus globalisasi, keberadaan Pancasila menjadi sangat penting agar masyarakat tidak kehilangan arah dan identitas nasional. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu terus diperkuat agar bangsa Indonesia tetap mampu berdiri kokoh dalam menghadapi perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode Literature review. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah jurnal-jurnal berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Literature review dilakukan bisa berasal dari beberapa macam sumber seperti jurnal nasional maupun internasional yang dilakukan seperti dengan menggunakan google scholar yang bersangkutan mengenai Pancasila sebagai paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara di era globalisasi.

PEMBAHASAN

A. Pancasila sebagai Paradigma Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Globalisasi

Globalisasi merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan masyarakat modern. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari cara berpikir, berperilaku, hingga cara manusia berinteraksi satu sama lain. Perubahan tersebut membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan peningkatan kualitas hidup, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan yang cukup serius bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah melemahnya nilai-nilai kebangsaan dan lunturnya jati diri bangsa akibat pengaruh budaya global yang semakin kuat.

Dalam konteks inilah Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh masyarakat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi landasan moral yang mampu mengarahkan masyarakat agar tetap berpegang pada identitas bangsa di tengah deras arus globalisasi. Tanpa adanya pegangan nilai yang kuat, masyarakat akan mudah terpengaruh oleh budaya luar yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Globalisasi sering kali memunculkan perubahan gaya hidup yang cenderung individualistis dan materialistis. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya kepedulian sosial, menurunnya semangat gotong royong, serta meningkatnya sikap acuh terhadap lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa globalisasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga memengaruhi karakter dan kepribadian masyarakat. Oleh karena itu, Pancasila berperan sebagai filter nilai yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan zaman dan keluhuran moral bangsa.

Selain itu, keberagaman yang dimiliki Indonesia juga menjadi tantangan tersendiri di era globalisasi. Perbedaan suku, agama, budaya, dan pandangan hidup berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak disikapi dengan sikap saling menghormati. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai pemersatu bangsa yang mampu menjaga keharmonisan sosial. Nilai persatuan yang terkandung dalam Pancasila mengajarkan bahwa perbedaan bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang harus dijaga demi keutuhan bangsa.

Dengan demikian, Pancasila sebagai paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara memiliki peran strategis dalam menghadapi dinamika globalisasi. Pancasila tidak hanya menjadi simbol ideologis, tetapi juga menjadi pedoman nyata dalam menjaga keseimbangan antara kemajuan dan nilai kemanusiaan. Melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai

Pancasila, bangsa Indonesia dapat menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri dan karakter bangsanya.

B. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di Era Globalisasi

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan langkah penting untuk menjawab berbagai tantangan yang muncul akibat globalisasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus diwujudkan dalam sikap dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai Pancasila menjadi fondasi utama dalam membangun masyarakat yang beradab, berkeadilan, dan berkarakter.

Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa menjadi dasar dalam membentuk moral dan etika masyarakat. Di tengah kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi, nilai ini berfungsi sebagai pengendali agar manusia tidak melampaui batas norma dan etika. Dengan berlandaskan nilai ketuhanan, setiap individu diharapkan mampu bertindak jujur, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai kebaikan dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab berperan dalam membentuk sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan. Dalam masyarakat yang majemuk, penerapan nilai kemanusiaan sangat penting untuk mencegah terjadinya konflik sosial serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial menjadi cerminan nyata dari nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai Persatuan Indonesia juga memiliki peran sentral dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah derasnya pengaruh globalisasi. Perbedaan latar belakang sosial, budaya, dan pandangan hidup seharusnya tidak menjadi sumber perpecahan, melainkan menjadi kekuatan untuk memperkuat persatuan bangsa. Dengan menanamkan semangat persatuan, masyarakat dapat bersama-sama menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional.

Selain itu, nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan demokrasi yang sehat. Nilai ini menekankan pentingnya musyawarah, keadilan, dan tanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan. Demokrasi yang berlandaskan nilai Pancasila akan menciptakan kehidupan politik yang beretika dan berpihak pada kepentingan rakyat.

Terakhir, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi tujuan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Keadilan sosial mencakup pemerataan

kesejahteraan, kesempatan yang sama bagi seluruh warga negara, serta perlindungan terhadap kelompok yang lemah. Dengan mewujudkan keadilan sosial, masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan secara merata dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara merupakan kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi. Nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi dasar normatif, tetapi juga menjadi pedoman praktis dalam membangun masyarakat yang beradab, bersatu, dan berkeadilan. Dengan mengamalkan Pancasila secara konsisten, bangsa Indonesia dapat menjaga jati diri serta menciptakan kehidupan yang harmonis di tengah perubahan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki peran yang sangat penting sebagai paradigma kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai pedoman nilai yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak masyarakat Indonesia dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Kerakyatan, dan Keadilan Sosial, terbukti tetap relevan dalam menjawab berbagai tantangan global. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi moral dan etika yang mampu menjaga keseimbangan antara kemajuan zaman dan pelestarian jati diri bangsa. Melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, masyarakat dapat menghadapi perubahan global tanpa kehilangan identitas nasional serta tetap menjunjung tinggi rasa persatuan dan kebersamaan.

Selain itu, penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari berperan penting dalam membangun karakter bangsa yang berintegritas, toleran, dan bertanggung jawab. Pancasila juga berfungsi sebagai pedoman dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, demokratis, dan berkeadilan. Dengan demikian, keberadaan Pancasila tidak hanya bersifat simbolis, tetapi menjadi pedoman nyata dalam membentuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Oleh karena itu, penguatan pemahaman serta pengamalan nilai-nilai Pancasila perlu terus dilakukan melalui pendidikan, keteladanan, dan peran aktif seluruh elemen masyarakat. Dengan menjadikan Pancasila sebagai landasan utama dalam menghadapi tantangan globalisasi, bangsa Indonesia dapat terus berkembang tanpa kehilangan jati diri, serta mampu mewujudkan kehidupan nasional yang adil, damai, dan bermartabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Istiqomah, D. (2024). Paradigma kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam Pancasila. Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner, 1(2), 75-85.
- Kamdani, K., Ramadan, M. D., & Azis, M. A. (2023). Pancasila sebagai paradigma kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Jurnal Kajian dan Penelitian Umum, 3(1), 274-284.
- Kusmawati, W. E., Putri, R. E., & Asbari, M. (2023). Pancasila sebagai paradigma pembangunan nasional. Journal of Information Systems and Management, 1(3), 45-58.
- Musain Nasoha, A. M., dkk. (2023). Pancasila sebagai ideologi bangsa dan perwujudan nilai budaya dalam keberagaman Indonesia. Majelis: Jurnal Hukum Indonesia, 1(3), 55-68.
- Putri, N. R., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2023). Analisis penerapan Pancasila dalam paradigma hukum dan ketahanan nasional. PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 45-56.
- Santoso, B., & Aminah, S. (2022). Peran Pancasila dalam pembentukan karakter generasi muda di era globalisasi. Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan, 5(2), 123-134.